

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui metode *Cooperative Learning tipe Word Square* tentang Penggunaan Uang Sesuai dengan Kebutuhan pada siswa kelas III SD Negeri Marunda 03 Pagi Jakarta Utara.

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di Kelas III SD Negeri Marunda 03 Pagi Jakarta Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2015, waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan (Rancangan Siklus Penelitian)

1. Metode Intervensi Tindakan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari kuantitatif dan kualitatif (*Mixed method*). Desain yang digunakan dalam penelitian adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas

(*Classroom Action Research*). PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹ Penelitian tindakan didalam dunia pendidikan merupakan strategi pemecahan masalah yang berfungsi untuk. mengambil tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran. Dalam penelitian ini ada dua tindakan yaitu aktivitas tindakan dan aktivitas penelitian. Tindakan ini dilakukan dengan orang lain atau disebut dengan kolaborator. Karena penelitian ini dilakukan di kelas maka metode ini dilakukan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

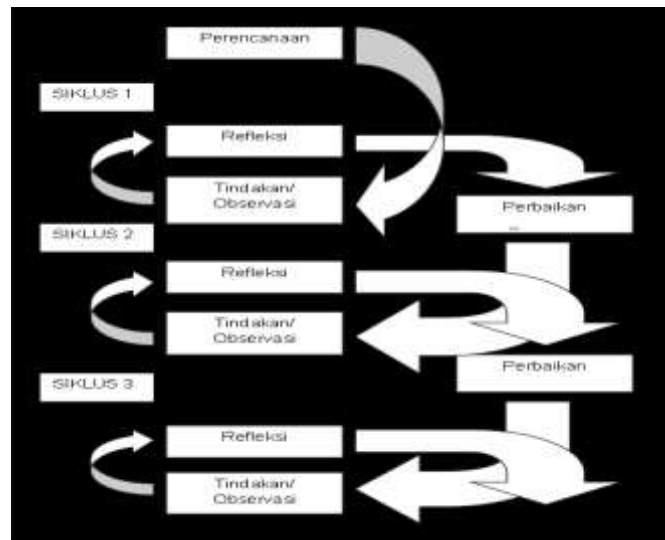
2. Desain Intervensi Kelas

Desain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian ini menggunakan tipe Kemmis dan Taggart. Karena prosedur kerja dalam penelitian tindakan menurut Kemmis dan Taggart, pada dasarnya merupakan suatu siklus yang meliputi tahap-tahap: (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) pengamatan (*observing*), dan (d) refleksi (*reflecting*), dari terselesaikannya refleksi kemudian dilanjutkan dengan rencana kembali (*replanning*).²

¹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 3.

² *Ibid.*, h.114.

Berdasarkan langkah pada siklus pertama tersebut kemudian disusun sebuah modifikasi yang diaktualisasikan dalam bentuk rangkain tindakan dan pengamatan lagi sehingga membentuk sebuah siklus. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam beberapa siklus, dan setiap siklus kemungkinan terdiri dari beberapa pertemuan sesuai dengan tingkat ketercapaian yang ditetapkan. Apabila tingkat ketercapaian pada siklus sebelumnya telah melampaui target yang ditetapkan, maka peneliti biasa menghentikan tindakan. Dengan demikian, penelitian dianggap berhasil dan selesai. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini akan lebih jelas pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Rancangan Tindakan Kemmist dan Taggart

D. Subjek/Partisipasi Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pemimpin perencanaan (*planner leader*), pelaksanaan tindakan, dan penyusunan laporan. Sebelum kegiatan penelitian berlangsung, peneliti mengadakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran IPS di kelas III SD Negeri Marunda 03 Pagi Jakarta Utara. Adapun posisi peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai partisipasi aktif, keikutsertaan peneliti dalam kegiatan ini dikategorikan pada tingkat “peran serta aktif peneliti sebagai pengamatan”. Peneliti hadir secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan berusaha mengumpulkan data sebanyak mungkin sesuai dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Marunda 03 Pagi Jakarta Utara yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Sementara partisipasi untuk membantu dalam penelitian ini adalah guru kelas III SDN Marunda 03 Pagi Jakarta Utara yang berkolaborasi dengan penelitian yang dinilai memahami tentang penggunaan pendekatan *Cooperative Learning tipe Word Square*.

E. Peran dan Posisi Penelitian

Penelitian ini berperan dalam memimpin perencanaan (*planner leader*), maka penelitian ini terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan pembelajaran serta pengamatan langsung

terhadap proses pembelajaran IPS di kelas III SDN Marunda 03 Pagi Jakarta Utara. Selanjutnya peneliti membuat perencanaan tindakan yang akan didiskusikan bersama kolaborator.

Adapun posisi peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai guru IPS yang mengajar kelas III, sehingga selain sebagai peneliti juga sebagai guru bidang studi yang melakukan proses belajar mengajar di kelas yang sesuai fokus penelitian. Dengan keikutsertaan ini, peneliti berusaha untuk memperoleh data yang akurat dan peneliti berusaha interaktif terhadap lingkungan sehingga dapat merasakan setiap konteks yang ada. Selain itu juga, peneliti berperan sebagai pembuat laporan penelitian yang dilaksanakan rancangan intervensi tindakan yang dilakukan dari siklus ke siklus.

Sebagai penelitian yang bersifat kolaboratif maka, kerjasama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti sangat penting dalam bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi. Terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan tindakan, menganalisis data, menyeminarkan hasil, menyusun laporan hasil dan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dapat tercapai.³

Kolaborasi antara peneliti dan guru sangat diperlukan dalam penelitian yang bersifat kolaboratif. Kolaborasi bisa berbentuk kerjasama antara guru dan peneliti dalam menemukan permasalahan yang terjadi di dalam kelas dan merumuskan solusi untuk menyelesaikan permasalahan

³*Ibid.*, h.63.

yang ada tersebut. Kerjasama tersebut dimaksudkan untuk mengetahui lebih detail karakteristik peserta didik yang ada di kelas dan juga program pembelajaran yang sudah dicapai oleh guru, Kolaborasi ini memberikan bantuan bagi peneliti untuk menemukan langkah-langkah tepat yang akan diambil sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian, bagi guru setelah menemukan cara yang tepat dengan bantuan hasil dari peneliti maka guru dapat dengan mudah meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode yang tepat. Guru dapat menyampaikan pada orang tua berdasarkan analisis dan hasil yang dimiliki oleh peneliti mengenai peningkatan hasil belajar siswa dengan metode yang tepat

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran membaca pemahaman yang telah dilakukan, mencakup aktivitas guru mengajar, siswa belajar, serta situasi dan kondisi saat pembelajaran ketika memilih masalah yang ingin diatasi. Kemudian memikirkan langkah perbaikan untuk mengatasi masalah instruksional yang dirasakan selama ini.

Setelah melakukan kegiatan awal, sesuai dengan jadwal kerja yang telah ditentukan, peneliti mengadakan pertemuan dengan observer dalam penelitian ini, untuk sosialisasi tentang PTK yang akan peneliti laksanakan di kelas III. Setelah itu, peneliti melaksanakan tahapan-tahapan dalam penelitian (siklus) yang terdiri dari perencanaan tindakan dengan membuat

rencana pembelajaran dengan menggunakan metode *Word Square*, serta membuat lembar observasi dan persiapan kamera. Kemudian melaksanakan tindakan, observasi dan refleksi. Observer mengikuti pelaksanaan dalam kelas.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator membuat perencanaan tindakan yang meliputi: merancang rencana kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran, pemilihan dan menyiapkan media/bahan ajar, serta instrumen pengumpulan data yang akan diisi oleh pengamat selama proses kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.1

Tahap Perencanaan Tindakan Siklus I

Siklus	Pertemuan	Kegiatan	Alat/Sumber
I	1	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. • Menentukan kompetensi yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. • Mengembangkan skenario pembelajaran. • Melaksanakan tugas rutin guru (absensi siswa). • Guru memotivasi siswa dengan menyuruh siswa untuk bernyanyi lagu "Lihat Kebunku" (yang sudah diganti lirik). • Guru memberikan pertanyaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Video • Buku Pake IPS Kelas III • LKS

Siklus	Pertemuan	Kegiatan	Alat/Sumber
		<p>kepada siswa: Wah kalian punya banyak peralatan yah,ada buku, pensil, hapusan,dll Di mana kalian beli? Di rumah atau di sekolah ? Berarti kegiatan jual beli itu terjadi di lingkungan apa saja?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memutar video tentang tempat kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah • Siswa membentuk beberapa kelompok diskusi beranggotakan 4-5 orang. • Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap kelompok. • Secara berkelompok siswa melakukan pengamatan dan menuangkan hasil pengamatannya pada LKS yang telah disediakan. • Setelah selesai melakukan pengamatan, maka setiap kelompok menuangkan hasil pengamatannya pada LKS yang telah diberikan oleh guru. 	
	2	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas rutin guru (absensi siswa). • Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada siswa . • Guru meminta siswa melakukan kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah melalui kegiatan role playing. • Setelah melakukan kegiatan role playing, masing-masing kelompok menuliskan syarat terjadinya jual beli dalam selembar kertas. • Kemudian masing-masing kelompok melakukan presentasi 	

Siklus	Pertemuan	Kegiatan	Alat/Sumber
		<p>hasil pengamatan mereka dalam kegiatan role playing yang mereka lakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil yang dituliskan siswa. 	

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan (*acting*) merupakan realisasi dari perencanaan yang telah disusun oleh tim peneliti sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan tindakan (*acting*) ini, guru melaksanakan pembelajaran yang dilakukan dengan metode *Cooperative Learning tipe Word Square*.

Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua pertemuan pada setiap siklusnya. Masing masing pertemuan dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai dengan alokasi waktu belajar yang dijadwalkan oleh sekolah.

c. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Pengamatan tindakan (*observing*) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengenali dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi setelah dilakukannya tindakan (*acting*). Dalam kegiatan ini dianalisis apakah pelaksanaan (*acting*) yang dilakukan telah sesuai

dengan rencana tindakan dan apakah terjadi peningkatan berupa perubahan positif terhadap penguasaan hasil belajar siswa.

Pendekatan pengamatan tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan sejawat (*peer observation*), yang dimaksud dengan pengamatan sejawat adalah observasi yang dilakukan oleh kolaborator terhadap pembelajaran. Pengamatan sejawat dilakukan karena mampu meringankan beban dalam masalah analisis, selain itu data yang terkumpul dapat bersifat objektif.

Dalam kegiatan pengamatan, mencatat semua peristiwa atau hal-hal yang terjadi di kelas yang dijadikan penelitian. Adapun hal yang diamati adalah kesesuaian tindakan yang dilakukan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Pada saat berlangsungnya pengamatan, pengamat berusaha menyimak secara teliti berbagai hal dan kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian agar peneliti dapat mengetahui secara lengkap fokus yang diteliti. Dalam pengamatan ini juga selama proses pengamatan berjalan pengamat membuat catatan lapangan. Adapun pembuatan catatan lapangan ini dimaksudkan agar data-data yang diperoleh melalui proses pengamatan dapat terdokumentasi oleh pengamat secara lengkap. Catatan lapangan yang disusun oleh pengamat berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dialami, dan dipikirkan oleh pengamat pada saat berlangsungnya pengamatan. Catatan lapangan yang

disusun tersebut disertai pula dengan hasil refleksi pengamat terhadap hasil pengamatan.

Selain menyusun catatan lapangan, pengamat juga melakukan dokumentasi kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan kamera. Penggunaan kamera dilakukan agar data yang diperlukan dalam penelitian dapat dijaring secara lengkap.

d. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Refleksi tindakan (*reflecting*) adalah kegiatan mengulas secara kritis terhadap perubahan yang terjadi. Perubahan yang dicermati oleh peneliti yaitu yang terjadi (a) pada siswa (b) suasana kelas, dan (c) guru.⁴Adapun pada tahapan ini peneliti dan kolaborator secara kolaboratif mengadakan diskusi terhadap permasalahan yang terjadi di kelas penelitian. Diskusi dilakukan dengan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan seperti (a) mengapa (b) bagaimana, dan (c) seberapa jauh. Hasil dari refleksi tindakan yang dilakukan yaitu digunakan untuk menentukan perencanaan (*replanning*) pada tahap siklus yang akan dilakukan berikutnya.

Refleksi tindakan yang dilakukan memiliki tujuan sebagai upaya evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis ketercapaian proses pemberian tindakan yang dilakukan dan

⁴ Suharsimi , Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.133

menganalisis faktor-faktor penyebab tidak tercapainya pemberian tindakan. Faktor penyebab tidak tercapainya tindakan dapat berupa aspek-aspek yang berhubungan erat dengan tindakan yang diberikan maupun aspek lain yang dapat memunculkan permasalahan baru.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi yaitu membandingkan peningkatan hasil belajar siswa sebelum diberi tindakan dengan sesudah diberi tindakan pada setiap akhir siklus. Kemudian peneliti bersama kolaborator menganalisis kekurangan dan kemajuan siswa serta mengevaluasinya. Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator akan digunakan sebagai revisi pada tindakan yang dilakukan pada siklus I. Apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan telah melebihi yang ditetapkan maka penelitian diakhiri. Namun, apabila belum terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan belum mencapai target maka penelitian akan dilanjutkan dengan siklus II dan seterusnya. Siklus II yang akan dilaksanakan berdasarkan faktor-faktor penyebab belum tercapainya peningkatan hasil belajar siswa yang menjadi indikator ketercapaian tindakan.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti bersama kolaborator menyiapkan materi yang akan diajarkan yang terangkum dalam RPP

atau skenario pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang akan diberikan kepada siswa. Skenario pembelajaran disusun berdasarkan tujuan, kegiatan, media, dan alat pengumpulan data. Peneliti menyiapkan media yang sesuai dengan tindakan yang akan diberikan kepada siswa. Selain itu, peneliti menyiapkan alat pengumpulan data berupa kamera, LKS, format penelitian, alat bantu, dan lembar pengamatan.

Tabel 3.2
Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Kegiatan	Alat/ Sumber
II	1	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. • Menentukan kompetensi yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. • Mengembangkan skenario pembelajaran. • Melaksanakan tugas rutin guru (absensi siswa). • Guru menjelaskan pengertian pasar tradisional dan pasar moderenserta mengenai materi yang di pelajari. • Siswa dipersilahkan bertanya bila ada yang kurang jelas. • Guru menunjukan kepada peserta didik huruf secara acak, dimana setiap baris/kolom/diagonal membentuk sebuah kata yang menyangkut jawaban yang akan diberikan oleh guru. • Peserta didik diharapkan mampu 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar • Kertas karton • Buku Paket IPS Kelas III • LKS

Siklus	Pertemuan	Kegiatan	Alat/ Sumber
		menjawab pertanyaan dari guru dengan menunjukan dimana baris/kolom/diagonal yang merupakan jawaban. <ul style="list-style-type: none"> • Setiap peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dari guru akan mendapatkan poin. • Peserta didik harus dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan menunjukan baris yang merupakan jawaban. 	
	2	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mereview materi pelajaran yang lalu • Siswa dipersilahkan bertanya bila ada kurang jelas. • Guru mengevaluasi kemampuan siswa dengan metode cooperative learning tipe word square, dengan membuat dua soal A dan B selama 1 jam. • Memberikan tugas individu. 	

c. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Pada tahap ini kolaborator mengamati Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning tipe Word Square*. Hal ini dimaksud agar data yang didapat bersifat objektif dan tidak biasa. Kolaborator mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar pengamatan dan juga dalam bentuk uraian pada lembar catatan lapangan berdasarkan pengamatan yang dilakukan kolaborator secara

langsung dan juga dilengkapi dengan foto sebagai dokumentasi dalam kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Setelah melakukan perencanaan tindakan dan pengamatan, peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi tindakan-tindakan yang telah dilakukan untuk menganalisis ketercapaian proses pemberian tindakan maupun untuk menganalisis faktor penyebab tidak tercapainya tindakan.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap refleksi yaitu peneliti memproses data yang diperoleh, mendiskusikannya dengan kolaborator apakah perencanaan yang dibuat sesuai dengan tujuan yang dicapai, apakah tindakan telah dilaksanakan dengan benar, apakah kekurangan dan kelebihan perencanaan tindakan yang telah dilakukan, serta bagaimana hasil belajar siswa sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan pada akhir siklus. Selanjutnya, peneliti dan kolaborator menganalisis hasil temuan-temuan tersebut dan mengevaluasinya. Hasil refleksi akan digunakan sebagai revisi tindakan pada siklus II. Apabila telah terjadi peningkatan hasil belajar belum sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dilanjutkan pada siklus III. Apabila telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan, maka siklus II dianggap cukup dan berhasil.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Keberhasilan pembelajaran dengan penggunaan metode *Cooperative Learning tipe Word Square* ditujukan pada aspek proses dan hasil evaluasi pelaksanaan tindakan oleh siswa melalui tes. Proses pelaksanaan pembelajaran yang kondusif ditandai dengan siswa aktif dalam pembelajaran dapat tercapai, program dapat dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan, bentuk kegiatan sesuai dengan yang telah dibuat, media dan materi sesuai dengan apa yang diberikan kepada siswa, serta siswa dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku maka tujuan pembelajaran dapat tercapai. Aspek evaluasi yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan hasil belajar siswa 100% seluruh siswa mencapai skor tes ≥ 61 KKM. Adapun proses pembelajaran yang kondusif pada pengajaran dengan penggunaan metode *Cooperative Learning tipe Word Square*, tersebut tertulis pada data pemantau tindakan pembelajaran yang diharapkan mencapai semua indikator dari metode *Cooperative Learning tipe Word Square*, terlaksana dengan baik oleh guru.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa peneliti ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS pada materi kegiatan jual beli dengan

metode *Cooperative Learning tipe Word Square* sebagai metode pembelajaran. Data dalam penelitian ada dua jenis, yaitu data pemantau tindakan (*action*) dan data penelitian (*research*) adalah hasil belajar IPS berupa hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Data pemantau tindakan (*action*) merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana. Sementara itu data penelitian (*research*) merupakan data tentang hasil belajar IPS yang digunakan untuk memperoleh gambaran berhasil tidaknya pembelajaran IPS pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data penelitian pemantau tindakan dan data hasil penelitian. Sumber data pemantau tindakan diperoleh dari hasil pemantau pada lembar observasi untuk mengetahui proses pembelajaran IPS tentang Kegiatan Jual Beli di kelas III dengan menggunakan metode *Cooperative Learning tipe Word Square* dengan melihat aktivitas guru dan siswa. Sedangkan sumber data penelitian diperoleh dari hasil tes akhir pada setiap siklus untuk mengukur peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS tentang kegiatan jual beli.

I. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar dalam ranah kognitif adalah bentuk tes, ranah afektif dan psikomotor adalah dalam bentuk non tes. Instrumen tes dirumuskan dengan dengan mengacu kepada kisi-kisi yang telah disusun berdasarkan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran. Tes yang diberikan mengacu kepada kurikulum KTSP 2006 mata pelajaran IPS dalam bentuk pilihan ganda terdiri 20 butir soal. Adapun instrumen non tes berbentuk format pengamatan dalam proses pembelajaran yang terdiri dari instrument penilaian afektif dan psikomotor yang disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun pengamatan tindakan guru dan siswa serta catatan pengamatan lapangan yang dilakukan oleh teman sejawat. Pengamatan (*observasi*) dilakukan secara langsung dibantu alat dokumentasi (kamera).

1. Instrumen Hasil Belajar IPS

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar IPS adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran IPS diwujudkan dalam bentuk hasil belajar IPS. Hasil belajar IPS mencakup tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Definisi Operasional Hasil Belajar IPS

Hasil IPS mencakup skor yang diperoleh siswa pada ranah kognitif, afektif, psikomotor mulai instrumen tes dan non tes hasil belajar IPS materi lingkungan alam dan buatan yang dilaksanakan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning tipe Word Square*.

Hasil belajar IPS pada ranah kognitif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 butir, indikator meliputi pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), Penerapan (C3), analisis (C4), dan evaluasi (C5). Hasil belajar pada ranah afektif yang dicatat melalui lembar pengamatan adalah data peduli yang ditandai oleh sikap dan tindakan yang ingin membantu orang lain dalam hal ini menyelesaikan tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam satu kelompok, tanggu jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap kelompok, bekerjasama yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berkerjasama dengan orang lain, kemampuan komunikasi dan menyumbangkan pendapat adalah sikap dan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui lebih dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Adapun aspek psikomotor meliputi persiapan, proses, dan hasil dari kinerja siswa.

c. Kisi-kisi Hasil Belajar IPS

Berdasarkan hasil definisi konseptual dan operasional yang telah dirumuskan, maka peneliti membuat kisi-kisi sebagai bahan untuk menyusun instrument yang memuat komponen-komponen dari aspek yang diamati, teknik pengumpulan data dan sumber data. Kisi-kisi ini berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006.

A. Standar Kompetensi

2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang.

B. Kompetensi Dasar.

2.4 Memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPS Aspek Kognitif Siklus I

No	Indikator	Aspek					Jumlah Soal
		C1	C2	C3	C4	C5	
1.	• Mendefinisikan apa itu kegiatan jual beli	1					1
	• Menyebutkan tempat kegiatan jual beli dilingkungan rumah dan di sekolah	9, 14, 15					3
	• Menjelaskan tempat kegiatan jual beli dilingkungan rumah disekolah	3, 13, 19					3
2.	• Mengetahui syarat terjadinya jual beli		4,5, 7, 11				5
3.	• Melakukan kegiatan jual beli			2,6, 10, 16, 17, 18, 20			6

4.	• Menganalisis faktor penyebab terjadinya jual beli					12		1
5.	• Membandingkan sikap dalam kegiatan jual beli dilingkungan rumah dan di sekolah						8	1
Jumlah								20

Tabel 3. 5. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPS Aspek Kognitif Siklus II

No	Indikator	Aspek					Jumlah Soal
		C1	C2	C3	C4	C5	
1.	• Mendefinisikan apa itu pasar	1, 4, 7					1
	• Menjelaskan apa itu pasar tradisional dan pasar modern	2,3, 18					3
	• Menyebutkan tempat-tempat pasar tradisional dan pasar modern	14, 15, 17					2
2.	• Membedakan pasar tradisional dan pasar modern		5, 6, 8, 11, 16,				4
3.	• Menerapkan contoh jual beli			9, 13			1
4.	• Mengidentifikasi faktor terjadinya tidak mempunyai syarat jual beli				10		6
5.	• Menunjukkan sikap dalam transaksi jual beli • Membandingkan harga jual beli di pasar tradisional dan pasar modern					12, 19, 20	3
Jumlah							20

Butir soal tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan penskoran dengan memberikan angka 1 (satu) bagi setiap butir jawaban yang benar dan angka 0 (nol) bagi jawaban yang salah.

Jumlah Skor yang diperoleh siswa dihitung dengan prosedur.⁵

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Presentase Skor Kognitif Siswa

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Tingkat penguasaan materi yang dicapai, sebagai berikut:

90 ≥ 100 = Sangat Baik

80 ≥ 89 = Baik

70 ≥ 79 = Cukup

≤ 70 = Kurang

Target pencapaian presentase kognitif pada penelitian ini adalah

100% siswa mencapai skor KKM 61

⁵ *Panduan Penyusun KTSP Lengkap SD, SMP, dan SMA*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), h. 473

Tabel 3. 6. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPS Aspek Efektif

No	Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah
1.	Penerimaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Siswa aktif mengikuti proses pembelajaran dengan baik dengan metode <i>cooperative learning</i> tipe <i>word square</i>. 	5	4
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran. 	8,10	
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa menunjukkan rasa senang belajar selama proses pembelajaran. 	1	
2.	Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bekerjasama untuk saling berbagai informasi kepada temannya. 	2,6	2
3.	Penilaian Penentuan Sikap	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengemukakan informasi dengan kata-kata sendiri. 	3	2
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa menghargai pendapat teman. 	4	
4.	Organisasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. 	9	1
5.	Pembentukan Nilai	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat bersikap percaya diri dalam mengemukakan informasi. 	7	1
Total			10	10

Penilaian non tes aspek efektif menggunakan instrumen skala sikap siswa yang dibuat dalam nilai kualitatif dengan menkategorikan sikap siswa sesuai kategori skor yang diperoleh. Penilaian sikap ini akan menggunakan sejumlah pernyataan positif dan pernyataan negatif. Jumlah pernyataan yang diberikan sebanyak 10 pertanyaan dengan rincian 5 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif. Skala yang digunakan dalam instrumen penilaian afektif ini adalah skala Likert.

Siswa diberikan lembar skala sikap untuk memberikan responnya ke dalam pilihan. Mulai dari respon Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Setiap pilihan respon akan ditentukan skor sebagaimana yang tertera pada table berikut ini:

Table 3.7. Skor Butir Instrumen Skala Sikap

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Pernyataan Positif	4	3	2	1
Pernyataan Negatif	1	2	3	4

Skor tertinggi untuk instrumen tersebut adalah $10 \text{ butir} \times 4 = 40$ dan skor terendah $10 \times 1 = 10$. Skor ini dikualifikasikan menjadi empat kategori sikap siswa, yaitu sangat baik, baik, kurang, sangat kurang. Berdasarkan kategori sikap ini, dapat ditentukan sikap atau

respon siswa terhadap proses pembelajaran IPS pada materi “Kegiatan Jual Beli” di kelas III dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *Word Square*. Penentuan kategori hasil pengukuran sikap siswa dengan rentang skor 10-40, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Kategori Sikap Siswa

NO	Skor Siswa	Kategori Sikap
1.	≥ 35	Sangat Baik
2.	28 – 35	Baik
3.	20 – 27	Kurang
4.	≤ 20	Sangat Kurang

Presentase Skor Afektif Siswa

$$\frac{\text{Total skor diperoleh seluruh siswa}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100\%$$

Bila sikap siswa tergolong rendah, maka siswa harus berusaha meningkatkan sikapnya dengan bimbingan pendidik. Adapun bila sikap siswa tergolong tinggi atau sangat tinggi, siswa harus berusaha untuk mempertahankannya.

Jika 70% dari rata-rata siswa memasuki kategori sikap “Sangat Baik” atau skor ≥ 35 , maka dapat dikatakan hasil belajar siswa pada aspek afektif mengalami peningkatan sikap sangat baik dalam proses pembelajaran IPS materi “Kegiatan Jual Beli” metode *cooperative learning* tipe *word square*.

Tabel 3.9 Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar IPS Psikomotor

No.	Aspek	Indikator	Jumlah
1.	Persepsi	• Siswa bersungguh-sungguh mengikuti memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencarಿಸusunan huruf yang dibentuk menjadi sebuah kalimat .	1
2.	Kesiapan	• Siswa menyelesaikan LKS sesuai waktu yang ditentukan.	1
3.	Gerakan Terbimbing	• Siswa berinteraksi dengan temannya dalam memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencarಿಸusunan huruf yang dibentuk menjadi sebuah kalimat	1
4.	Gerakan Biasa	• Siswa dapat berkerjasama mengemukakan informasi yang dimilikinya kepada teman.	1
Total			4

Teknik penilaian psikomotor melalui lembar observasi siswa yang dilakukan oleh guru secara langsung.

Kriteria skor

Skor 5 = Sangat Tinggi

Skor 4 = Tinggi

Skor 3 = Cukup

Skor 2 = Kurang

Skor 1 = Sangat Kurang

Total skor maksimal diperoleh dari jumlah aspek yang diamati (4) x skor maksimal (5) = 20

Presentase Skor Psikomotor Siswa.

$$\frac{\text{Total skor yang diperoleh seluruh siswa}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.10 Kriteria Psikomotor Siswa

No.	Skor	Kriteria
1.	≥ 16	Sangat Tinggi
2.	13 – 16	Tinggi
3.	9 – 12	Cukup
4.	5 – 8	Kurang
5.	≤ 5	Sangat Kurang

2. Instrumen Panduan Pengamatan *Cooperative Learning Tipe Word Square*

a. Definisi Konseptual *Cooperative Learning Tipe Word Square*

Cooperative Learning Tipe Word Square adalah suatu metode pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja (semacam teka teki silang dimana siswa mencari susunan huruf yang dibentuk menjadi sebuah kalimat, sekaligus merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan).

b. Definisi Operasional *Cooperative Learning Tipe Word Square*.

Cooperative Learning Tipe Word Square pada peneliti ini adalah skor diperoleh berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dikelas III SDN Marunda 03 Pagi Jakarta Utara dengan menggunakan format pengamatan kegiatan siswa dan guru dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Word Square*.

c. Kisi-kisi Instrumen *Cooperative Learning Tipe Word Square*.

Kisi-kisi ini merupakan bahan untuk menyusun instrumen yang memuat komponen-komponen dari variabel atau aspek yang akan diukur datanya, teknik pengumpulan data atau responden. Rincian atau penguraiannya berdasarkan hasil definisi konseptual dan definisi operasional. Instrumen yang digunakan adalah instrumen pengamatan untuk menjangkau kemampuan pembelajaran dengan *Cooperative Learning Tipe Word Square*.

Tabel 3. 11. Kisi-Kisi Instrumen Pengamatan Metode *Cooperative Learning Tipe Word Square* Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Komponen	Indikator	Nomor Butir Pernyataan		Jumlah
			Guru	Siswa	
1.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	• Menjelaskan pengertian kegiatan jual beli.	1	1, 2	3
2.	Menyajikan informasi	• Menjelaskan syarat kegiatan jual beli	2	3, 4	3
3.	Mengorganisasikan siswa dalam	• Melakukan pengamatan	3,4	5,6	4

	kelompok	kegiatan jual beli dalam lingkungan rumah dan lingkungan sekolah.			
4.	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menuangkan hasil pengamatannya kepada kelompoknya 	5, 6, 8	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	13
5.	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengemukakan cara mengatasi kegiatan jual beli. 	7, 10	17, 18, 19	5
6.	Memberikan penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> Membuat kesimpulan berdasarkan hasil diskusi. 	9	20	2
Total			10	20	30

Instrumen pengamatan guru dan siswa ini digunakan untuk mengamati guru dalam melaksanakan proses pembelajaran apakah sesuai dengan RPP yang telah direncanakan. Instrumen ini diamati langsung oleh obsever atau teman sejawat. Obsever untuk menilai tiap aspek diisi dengan rentang skor dari 1-4. Skor 1=kurang, 2=cukup, 3=baik, 4=baik sekali. Skor keseluruhan dijumlahkan lalu dibagi skor maksimal (120) dari 30 butir pernyataan. Presentase keberhasilan 80% pencapaian dari indikator pengamatan maka penelitian dinyatakan berhasil.

J. Teknik Kumpulan Data

Teknik pengumpulan data hasil belajar adalah dengan menggunakan tes tertulis dan non tes. Teknik tes adalah pelaksanaan penilaian dengan menyajikan, menyusun pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dengan benar. Data tes diperoleh ketika pembelajaran IPS materi “Kegiatan Jual Beli” dengan menggunakan metode *Cooperative Learning tipe Word Square*.

Tes bentuk yang digunakan pada penelitian ini, merupakan penilaian yang dilakukan dengan memberikan tes secara tertulis. Data tersebut digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai meningkatkan hasil belajar IPS pada aspek kognitif. Bentuk soal berbentuk pilihan ganda dengan opsi empat pilihan. Tes tertulis ini mencakup sepuluh indikator dari lima aspek kognitif (C1-C5) dan diberikan pada akhir siklus. Soal yang ujian didalam tes disesuaikan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mengacu pada kompetensi dasar mata pelajaran IPS kelas III semester 1.

Sementara teknik non tes di gunakan untuk memonitoring data hasil belajar IPS ranah afektif dan psikomotor juga menjaring data pemantau tindakan selama proses pembelajaran dengan mengukur kemampuan siswa selama diberikan tindakan dalam menggunakan metode *Cooperative Learning tipe Word Square*. Penjaringan data non tes ini akan didapat melalui: (1) pengamatan langsung (Observasi) saat siswa

melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning tipe Word Square*, (2) Menggunakan dokumentasi foto-foto saat kegiatan berlangsung.

K. Teknik Pemeriksaan Kepercayaan

Dalam penelitian ini, pengujian terhadap keabsahan data dilakukan peneliti dengan menghitung data secara menyeluruh maka dilakukan teknik triangulasi dengan sumber data. Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan tentang apa yang dilakukan peneliti dengan observer. Pengolahan data dalam teknik ini bersumber dari nilai hasil belajar siswa, catatan peneliti berupa catatan lapangan, dan catatan pemantauan dari observer.

L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Data adalah unsur penting dalam penelitian tindakan kelas. Kualitas penelitian sangat bergantung pada data yang berhasil dikumpulkan. Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Pada penelitian ini, terdapat dua jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

- a. Data kuantitatif (skor hasil belajar siswa) dengan analisis deskriptif untuk mencari prosentase keberhasilan belajar.

b. Data kualitatif, yaitu data yang berupa kalimat memperoleh gambaran sikap siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan dan proses pembelajaran. Selain itu, memperoleh hasil data pengamatan aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran IPS dengan materi penggunaan uang melalui metode *cooperative learning tipe word square*.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus peneliti dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat peningkatan hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran.

1) Presentase Kognitif Siswa

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Target presentase kognitif siswa adalah 100% siswa mencapai skor KKM (61).

2) Presentase Afektif Siswa

$$\frac{\text{Total skor yang diperoleh seluruh siswa}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100\%$$

Target presentase Afektif Siswa yaitu 70% dari rata-rata siswa mencapai kategori sikap "Sangat Baik" atau skor $\geq 35\%$.

3) Presentase Psikomotor

$$\frac{\text{Total skor yang diperoleh seluruh siswa}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100\%$$

Target presentase psikomotor adalah 70% dari rata-rata siswa termasuk kategori "Sangat Tinggi" atau skor ≥ 16 .

Apabila presentase target pencapaian pada tiap aspek belum terpenuhi, maka akan dilanjutkan kesiklus berikutnya dengan menggunakan refleksi dari siklus I sebagai acuannya. Jadi, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan siswa dengan memandingkan skor antar siklus.

Cara menghitung instrumen lembar pengamatan masing-masing aktivitas guru dan siswa di kelas III pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe word square* sebagai berikut:

X_1 = Aktivitas guru

X_2 = Aktivitas siswa

$$\text{Siklus I, } X_1 = \frac{\text{Presentase pertemuan I} + \text{presentase 2}}{2}$$

$$\text{Siklus II, } X_1 = \frac{\text{Presentase pertemuan I} + \text{presentase 2}}{2}$$

$$\text{Siklus I, } X_2 = \frac{\text{Presentase pertemuan I} + \text{presentase 2}}{2}$$

$$\text{Siklus II, } X_2 = \frac{\text{Presentase pertemuan I} + \text{presentase 2}}{2}$$

Data hasil pengamatan yang sudah terkumpul dihitung total skor yang diperoleh, kemudian skor tersebut dibagi dengan total skor maksimal. Berdasarkan hasil perhitungan prosentase di tiap pertemuan pada siklus, apabila sudah mencapai 80% dari indikator pengamatan maka penelitian dapat dikatakan berhasil.

2. Interpretasi Hasil Data

Interpretasi hasil analisis adalah kegiatan yang membandingkan hasil analisis data sebelumnya dengan kriteria keberhasilan yang ingin dicapai. Peningkatan hasil belajar IPS melalui metode *cooperative learning tipe word square* pada materi "Kegiatan Jual Beli" dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes hasil belajar ranah kognitif, afektif, psikomotor di setiap akhir siklus.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian dapat dilihat dari hasil belajar IPS siswa, yakni apabila presentase ketercapaian hasil belajar IPS ranah kognitif siswa hingga 80% mencapai skor KKM yaitu 61. Target presentase afektif yaitu 70% dari rata-rata siswa mencapai kategori sikap "Sangat Baik" atau skor $\geq 35\%$. Target psikomotor yakni 70% dari rata-rata siswa mencapai kategori "Sangat Tinggi" atau skor ≥ 16 . Namun, apabila belum mencapai target yang diharapkan, maka dilakukan tindakan selanjutnya hingga mencapai target yang diharapkan.